

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI LUAR KELAS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
M. NASIR AZAMI
NIM F37009049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI LUAR KELAS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR**

M. Nasir Azami, Kaswari, Suryani

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email : muhammadnasirazami.pgsd09@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas terhadap perolehan belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design*. Berdasarkan perhitungan statistik dari rata-rata hasil *pre-test* sebesar 48,01 dan *post-test* 76,82 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,06 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ yaitu 2,052 dengan $dk = 27$) ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,06 > 2,052$) maka H_a diterima. Hal ini berarti pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tingginya hasil belajar kelas V SDN 09 Pontianak Tenggara.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Luar Kelas.

Abstract: This study aimed to obtain information on the effect of Indonesian language learning outside of the classroom acquisition of learners in grade V Elementary School 09 East Pontianak. The method used is a form of quasi-experimental method with experimental design. Based on statistical calculations of the average the pre-test 48,01 and post-test 76.82 obtained t of 8.06 and t table ($\alpha = 5\%$ is 2.052 with $df = 27$) this means t count $>$ t table ($8.06 > 2.052$) then H_a is accepted. This means learning the Indonesian language outside of the classroom provide a considerable influence on the high-class learning outcomes SDN 09 East Pontianak.

Keywords: Indonesian Languages Learning, Outside The Classroom.

Pada dasarnya pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia. Ini dikarenakan pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya, sehingga di dalam istilah pendidikan terdapat istilah *life long education* atau pendidikan seumur hidup. Untuk itulah sebagai manusia pada umumnya merupakan sebuah keharusan bagi kita mendukung kemajuan pendidikan dengan kreativitas dan inovatif agar pendidikan terus berkembang kearah yang lebih baik. Diharapkan dengan proses pendidikan inilah sarana kita mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat Indonesia untuk mengimbangi laju perkembangan teknologi yang ada pada saat sekarang ini. Diperlukan usaha yang gigih untuk memajukan kualitas sumber daya manusia yang tentu tidak hanya dilandasi oleh aspek kognitif semata, tetapi juga dilandasi oleh aspek afektif yang dengan ilmu pengetahuan didapat,

seseorang menjadi sadar akan adanya eksistensi dari Sang Maha Pencipta, sehingga di dalam aspek psikomotoriknya muncul perlakuan yang jujur, amanah dan sikap tanggung jawab. Apalagi dalam pendidikan di Sekolah Dasar yang merupakan fondasi awal untuk mengarahkan karakter anak menjadi lebih baik. Dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan bagian pembelajaran penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan kreativitas dan inovasi yang harus perlu dikembangkan. Karena selain sebagai bahasa nasional, jika tidak memahami bahasa Indonesia dan kurang terhadap kosa kata yang dimiliki, akan mengalami salah penafsiran dan cenderung pasif dalam berkomunikasi. Kunjana Rahardi (2010: 2) menyatakan, “Bahasa yang tidak dipahami baik oleh warga masyarakatnya sudah barang tentu akan menjadi bahasa yang statis karena tidak pernah dirawat dan dikembangkan para penggunanya”.

Banyak cara penyampaian yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya yaitu pembelajaran di luar kelas. Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Yang dimaksud pembelajaran di luar kelas dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran yang berlangsung di luar ruang kelas dengan memanfaatkan fasilitas seperti perpustakaan sekolah, lapangan sekolah dan lingkungan di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia kelas V. *“The outdoors can serve as both venue and content as students use spoken, written, and visual language. Because the outdoors pulls at the senses, the schoolyard can provide fantastic raw material for description”*. (Herbert W. Broda, 2007: 111). Menurut Herbert W. Broda, di luar ruangan dapat berfungsi baik sebagai tempat dan konten bagi peserta didik menggunakan bahasa lisan, tertulis, dan visual. Karena di luar ruangan dapat mempengaruhi perasaan, maka halaman sekolah juga dapat memberikan bahan yang luar biasa sebagai gambaran. Contoh pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dilakukan di luar kelas yaitu melakukan dialog drama, menulis puisi, serta membuat laporan kegiatan pada saat melakukan kunjungan pendidikan. Adapun Peneliti memilih kelas V agar dalam pembelajaran ini lebih terarah, sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari pembelajaran tersebut. Dari uraian yang telah di sampaikan di atas itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia di Luar Kelas Terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara”.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia di Luar Kelas Terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara?”. Dari masalah umum tersebut, maka dapat dijabarkan menjadi rumusan masalah khusus yang disajikan sebagai berikut: (1) Seberapa besar rata-rata perolehan belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas? (2) Seberapa besar rata-rata perolehan belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah melakukan pembelajaran di luar kelas? (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap perolehan belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak

Tenggara? Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas terhadap perolehan belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan rata-rata perolehan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas. (2) Mendeskripsikan rata-rata perolehan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara sesudah melakukan pembelajaran di luar kelas. (3) Membuktikan apakah ada pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap perolehan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Penekanan untuk subjek belajar pendidikan luar kelas adalah di tempatkan pada hubungan yaitu: hubungan tentang sumber daya alam dan manusia. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Adelia Vera (2012: 17), “Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran”.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat dikatakan pembelajaran di luar kelas ini yaitu aktivitas belajar-mengajar yang berlangsung terutama di luar kelas dengan memanfaatkan sumber daya alam atau suasana di lingkungan sekolah atau sekitarnya sebagai media terhadap materi-materi yang disampaikan Abdurrahman (dalam Muhammad Sholeh, 2012) menyatakan bahwa, pembelajaran di luar kelas terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Solchan (2008: 1.20) menyatakan bahwa, “Bahasa adalah sistem lambang yang bermakna, arbitrer, konvensional dan produktif yang dipergunakan oleh setiap individu dan anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri”. Sedangkan Ingridwati Kurnia, dkk. (2009: 27) menyatakan bahwa “bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama dalam masyarakat”.

Oleh karena itu peranan pembelajaran bahasa sangat penting bagi manusia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Karena bahasa digunakan sebagai media komunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri dalam masyarakat. Maka, dalam pembelajaran bahasa guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa agar terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa. Yeti Mulyati (2007: 1.10) menyatakan bahwa empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu, keterampilan mendengarkan (menyimak) dan keterampilan membaca yang merupakan keterampilan bersifat reseptif atau bersifat menerima. Serta keterampilan berbicara yang terbagi menjadi tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif dan noninteraktif. Sedangkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Di dalam KTSP SD/MI (2006: 317) Aspek-aspek tersebut terdapat dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Jadi, kemampuan yang diharapkan tersebut bukan hanya dari peserta didik yang mampu mengembangkan potensinya terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia terhadap karya sastra. Tetapi juga, mencakup guru yang dapat memusatkan perhatiannya terhadap berbagai kegiatan kesastraan, orang tua dan masyarakat yang dapat juga berperan aktif dalam bahasa dan sastra, sekolah dan daerah sekitar sehingga pembelajaran bahasa Indonesia ini begitu luas dan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Slameto (2010: 2), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangkan menurut Winkel (dalam Yatim Riyanto 2010: 5) "belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang relative konstan dan berbekas terhadap tingkah laku yang melibatkan mental dan emosional atau proses berpikir dalam interaksi dengan lingkungan. Ada lima kemampuan perolehan belajar menurut Gagne (dalam Nana Sudjana, 2012: 22) yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Kelima perolehan belajar yang diungkapkan Gagne, merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sri Anitah, dkk (2007: 2.19) "hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar

harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari peserta didik yang bersifat permanen, fungsional, positif dan disadari”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2012: 88), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan variabel yang lain”. Alasan pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini karena peneliti bertujuan memberikan informasi, tentang keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas terhadap perolehan belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak tenggara. Bentuk penelitian yang dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*.

Sugiyono (2009: 80) menjelaskan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara yang berjumlah 28 siswa. Suharsimi Arikunto (2006:131) menyatakan, ”Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134), “Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pernyataan tersebut, yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Pada teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan nilai dari hasil tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*post-test*) sesudah diberikan perlakuan yaitu dengan melakukan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes yang berbentuk *essay*.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dan untuk membuat kesimpulan yang tepat maka perlu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Menghitung dari setiap jawaban *pre-test* dan *post-test*.
2. Menguji normalitas untuk satu perlakuan atau satu kelompok sampel dengan menggunakan uji Chi-kuadrat.
 - a. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2, maka akan dilakukan dengan menentukan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{n}$$

keterangan :

\bar{X} = Mean (rata-rata) skor

X_i = Jumlah skor peserta didik

f_i = frekuensi peserta didik yang mendapat skor

n = Jumlah peserta didik

b. Menghitung Standar Deviasi (SD) dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (\overline{X_i} - \overline{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

Sd = Standar Deviasi

$\overline{X_i}$ = skor peserta didik

\overline{X} = rata-rata hitung (Subana dan Sudrajat, 2009: 149-152)

c. Membuat daftar tabel frekuensi distribusi observasi dan distribusi ekspektasi

Tabel 1 Frekuensi Distribusi Observasi dan Ekspektasi

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
----------------	-------------	------------------	-----------------	----	----	--

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan banyaknya kelas interval (K). $K = 1 + 3,3 \log (n)$ dengan banyaknya sampel atau subjek
- 2) Menentukan rentang. (R) = skor terbesar – skor terkecil
- 3) Menentukan panjang kelas interval. $(P) = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
- 4) Menentukan batas atas dan batas bawah setiap kelas interval. Batas atas diperoleh dari ujung kelas atas dan ditambah 0,5 dan ujung kelas bawah dikurangi 0,5
- 5) Menghitung batas nyata (Z) setiap kelas interval dengan menggunakan Z-skor. $Z = \frac{bk - \overline{X}}{SD}$
Keterangan: bk = batas kelas
 \overline{X} = skor rata-rata
SD = standar deviasi
- 6) Menghitung luas daerah setiap kelas interval dengan rumus $L = |I_1 - I_2|$
Keterangan: L = luas kelas interval
 I_1 = batas daerah atas kelas interval
 I_2 = batas daerah bawah kelas interval
- 7) E_i = frekuensi ekspektasi (n x luas z table)
- 8) O_i = frekuensi observasi, yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval
- 9) Menghitung nilai Chi-kuadrat, dengan rumus $X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
- 10) Menentukan derajat kebebasan (dk) = banyaknya kelas – 3
- 11) Menentukan x^2_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 0,05
- 12) Menguji normalitas, jika $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal, jika $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal. (Subana dan Sudrajat, 2009: 152)

- d. Apabila data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan Uji t untuk menjawab sub masalah 3, dengan langkah-langkah sebagai berikut.
- 1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0)
 - 2) Menguji signifikansi t_{hitung} dengan cara membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan terlebih dahulu menerapkan derajat kebebasannya (db) yang diperoleh dengan rumus $db = N-1$ (Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2009: 192)
 - 3) Mencari harga t melalui tabel nilai t dari db yang telah diperoleh pada taraf signifikan 0,05
 - 4) Mencari t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

D = Perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*

N = Banyaknya subjek penelitian

db = Atau df adalah $N - 1$ (Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2009: 190)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post test* peserta didik yang meliputi:

1. Skor hasil tes peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas (*pre-test*).
2. Skor hasil tes peserta didik sesudah melakukan pembelajaran di luar kelas (*post-test*).

Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	48,01	76,82
Standar Deviasi	18,94	16,93
Uji Normalitas (χ^2)	0,99	7,69
Hasil Uji t	8,06	

Pembahasan

Hasil rata-rata skor *pre-test* siswa adalah 48,01 dan standar deviasi adalah 18,94, dengan skor terendah siswa adalah 10 dan skor tertinggi 94. Untuk rata-rata skor *post-test* siswa adalah 76,82 dan standar deviasi adalah 16,93, dengan skor

terendah adalah 44 dan skor tertinggi adalah 100. Berikut ini akan disajikan skor rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Rata-rata Skor *Pre-test* dan *Post-test* Serta Standar Deviasi

Keterangan	Skor	
	\bar{X}	SD
<i>Pre-test</i>	48,01	18,94
<i>Post-test</i>	76,82	16,93
Selisih	28,81	2,01

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

$\sum n$ = Jumlah siswa = 28 orang

Untuk menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas SDN 09 Pontianak Tenggara, maka akan menggunakan uji statistik. Setelah diperoleh rata-rata dan standar deviasi dari data *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2). Setelah dilakukan uji normalitas pada data *pre-test* maka diperoleh hasil X^2 hitung = 0,99 kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh X^2 tabel = 7,815. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel atau 0,99 < 7,815 berarti signifikan dan dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal. Berikutnya dilakukan uji normalitas pada data *post-test* siswa kelas V SDN 09 Pontianak Tenggara. Diperoleh X^2 hitung = 7,69 kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh X^2 tabel = 7,815. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel atau 7,69 < 7,815, berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* yang berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data uji t. Maka diperoleh t_{hitung} 8,06, sedangkan t_{tabel} dengan $df = 28 - 1 = 27$ dan taraf signifikan (α) = 0.05 adalah 2,052. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8,06 \geq 2,052$ berarti signifikan, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau disetujui dan H_o ditolak. Dari penjelasan perhitungan uji t tersebut, ini berarti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka yang menjadi simpulan umum adalah terdapat pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas terhadap perolehan belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara. Simpulan masalah umum tersebut dapat ditarik dari

simpulan sub masalah sebagai berikut: (1) Rata-rata skor perolehan belajar peserta didik kelas V sebelum melakukan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas (*pre-test*) adalah 48,01 dan standar deviasi sebesar 18,94. (2) Rata-rata skor perolehan belajar peserta didik kelas V sesudah melakukan pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas (*post-test*) adalah 76,82 dan standar deviasi sebesar 16,93. (3) Berdasarkan skor perolehan awal (*pre-test*) dan skor perolehan akhir (*post-test*) maka terjadi peningkatan atau terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil *post-test* yang didapat lebih tinggi dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran bahasa Indonesia di luar kelas terhadap perolehan belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Dalam menerapkan pembelajaran di luar kelas ini, disarankan untuk lebih sering membimbing dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar seluruh peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dan memahami materi yang diberikan kepada mereka. (2) Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan terbatas sehingga perlu pengolahan waktu yang tepat sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dipahami peserta didik. Jika waktu yang diberikan tidak cukup, jangan memaksakan materi yang akan disampaikan, sebaiknya materi pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran di luar kelas, disarankan untuk membawa pendamping atau teman dengan mempertimbangkan keselamatan peserta didik ketika berada di luar dan lebih memudahkan dalam pengawasan agar pembelajaran dapat terlaksana lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia Vera. (2012). **Metode Mengajar Anak di Luar Kelas**. Yogyakarta: Diva Press
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). **Statistik Terapan**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Herbert W. Broda. (2007). **Schoolyard-Enhanced Learning**. United States of America: Stenhouse Publishers.
- Ingridwati Kurnia, dkk. (2009). **Perkembangan Belajar Peserta Didik**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunjana Rahadi (2010). **Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi**. Yogyakarta: Erlangga.

- Muhammad Sholeh. (2012). **Konsep Dasar Outdoor Study**. (*Online*). (<http://muhsholeh.blogspot.com/2012/03/konsep-dasar-outdoor-study.html>, 26 Mei 2013)
- Nana Sudjana. (2012). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solchan T.W. (2008). **Pendidikan Bahasa Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Anitah W, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana & Sudrajat. (2009). **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yatim Riyanto. (2010). **Paradigma Baru Pembelajaran**. Surabaya: Kencana.
- Yeti Mulyati, dkk. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.